

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara. Agar kegiatan pendidikan tersebut terencana dengan baik maka dibutuhkan kurikulum pendidikan (Moh Ghufron, 2017, 13)

Pendidikan adalah suatu usaha untuk menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram juga menarik manusia agar belajar dengan teratur sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang terselenggara sepanjang hayat dengan tujuan mengoptimisasikan daya pikir individu supaya dapat menjalankan peran hidupnya dengan baik. (Teguh Triyanto, 2014, hlm, 23-24). Dan menurut Kihajar Dewantara, "Pendidikan adalah suatu usaha dan upaya untuk meningkatkan karakteristik kekuatan batin, pikiran dan tubuh anak. ketiga-tiganya tidak dapat dipisahkan karena dapat memajukan kehidupan anak didik sesuai dengan dunianya. (Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, 2013, hlm.1).

Demikian pula Pendidikan keagamaan merupakan pengajaran khusus tentang ajaran Agama Islam. (Mohamad Surya, Abdul Hasim dan Rus bambang Suwarno, 2010, hlm, 43). Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan Agama islam merupakan usaha yang berupa

bimbingan dan terhadap murid agar kelak bisa menerapkan dan memahami ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Dan mereka hidup dengan aman dan damai.

Corak pendidikan yang diinginkan oleh Islam adalah pendidikan yang mampu membuat manusia unggul secara intelektual. Kaya dalam amal serta baik dalam perilaku. Seluruh jalur pendidikan Islam di Indonesia harus di arahkan kepada nilai-nilai ajaran Islam.

Tajug sebagai lembaga pendidikan non formal merupakan tempat untuk belajar dan melatih pola pikir anak menjadi lebih baik. Masing-masing Tajug mempunyai sistem pembelajaran yang berbeda-beda untuk memeberikan ilmu terhadap murid-muridnya. Salah satunya Tajug Nurul Ikhlas yang lokasinya berada di Dusun Cirahayu rt/rw 037/011 Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan. Tajug ini menggunakan kitab Safinatun Najah sebagai salah satu sistem pembelajaran Agama Islam.

Kitab Safinah memiliki nama lengkap "*Safinatun Najah Filma Yajibu 'ala Abdi Iimaulah*" yang memiliki arti perahu keselamatan di dalam mempelajari kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya. Kitab safinah ini banyak di pelajari karena menyangkut dengan ibadah yang dilakukan sehari-hari. (Al ,,Alamah Asy-Syaikh Salim bin Abdullah bin Sumair, hlm 5-6).

Kitab ini membahas pokok-pokok agama secara terperinci. Di awali dengan bab dasar-dasar syari'at, bab bersuci, bab ibadah, bab zakat, bab puasa, dan bab haji. Dengan mempelajari kitab safinatun Najah ini berharap murid menjadi termotivasi untuk mempraktikan dan menerapkan hukum Islam di kehidupan sehari-hari sebagai keseimbangan hubungan antara manusia dan Allah SWT. Dengan sesama manusia dan makhluk lainnya.

Untuk meningkatkan motivasi belajar santri diperlukan sebuah alat untuk mempermudah dan memperoleh ilmu pengetahuan, dengan menggunakan metode. Metode yang digunakan untuk mengkaji kitab kuning salah satunya dengan menggunakan metode sorogan. Sorogan secara bahasa, Sorogan berasal dari kata Jawa sorog, yang artinya menyodorkan. Dengan metode ini, berarti santri dapat menyodorkan kitab sehingga mendapatkan bimbingan secara individual atau secara khusus. Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya. Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri itu menghadap kepada ustadzahnya untuk di bimbing.

Menurut Wahyu Utomo, Metode Sorogan merupakan sebuah sistem pembelajaran dimana santri itu menghadap pada kiyainya langsung untuk dibimbing, jadi kiyai membacakan kitab dengan benar yang kemudian di ikuti oleh santri sama persis yang dibacakan oleh kiyai.

Dengan menggunakan metode sorogan yang merupakan salah satu metode tradisional yang mampu membantu santri untuk membaca dan memahami literatur-literatur dari bahasa Arab, Al-Qur'an, dan Hadits yang baik dan masih relevan (M. Kharir, 2016). Terutama di Tajug Nurul Ikhlas Dusun Cirahayau Desa Subang Kecaamatan Subang Kabupaten Kuningan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2.151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul diantaranya kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Namun dalam fenomena yang terjadi pada saat ini masih banyak anak muda zaman sekarang yang belum bisa mempelajari kitab dengan benar, baik dalam konteks makna maupun bahasa terutama dalam kitab gundul. Maka dari itu betapa pentingnya lembaga formal maupun non formal dalam mengatasi masalah tersebut. Sama halnya dengan kejadian yang terjadi di Tajug Nurul Ikhlas.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan Ibu Siti Robiah sebagai pengajar kitab safinah pada tanggal 31 Desember 2021 di Tajug Nurul Ikhlas. Diperoleh data bahwa metode sorogan merupakan metode yang digunakan di Tajug Nurul Ikhlas dengan cara membaca perorang. Ketika ustadzah membacakan kitab para santri menyimak dan mendengarkan bacaan ustadzahnya, dan kemudian santri tersebut meniru bacaan ustadzahnya sepersis mungkin secara perorangan dengan bergilir. Ketika ditanya tentang metode sorogan, guru mengatakan bahwa metode sorogan ini sangat efektif dalam pembelajaran kitab *Safinatun Najah* namun pada kenyataannya masih banyak dari para santrinya belum dapat membaca kitab dan menerjemahkan kitab dengan baik dan benar. Mereka masih kebingungan dalam menerjemahkan kata dan kesulitan dalam membaca Arab kitab gundul. Padahal kebanyakan dari santrinya itu anak-anak remaja yang sudah dewasa dari mulai kelas 1 SMP-SMA.

Dengan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* Pada Santri

Nurul Ikhlas Di Dusun Cirahayu Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan”.

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam skripsi ini adalah lembaga pendidikan islam (Tajug)

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus kajian di atas maka ada 3 pertanyaan penelitian yang akan penulis kaji lebih dalam yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode sorogan dalam pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* pada santri Nurul Ikhlas di Dusun Cirahayu Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan ?
2. Bagaimana proses pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* santri Nurul Ikhlas di Dusun Cirahayu Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan ?
3. Apa saja kelebihan dan kelemahan metode sorogan dalam pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* santri Nurul Ikhlas di Dusun Cirahayu Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis memiliki beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi metode sorogan dalam pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* santri Nurul Ikhlas di Dusun Cirahayu Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* santri Nurul Ikhlas di Dusun Cirahayu Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan.

3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan metode sorogan dalam pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* santri Nurul Ikhlas di Dusun Cirahayu Desa Subang Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penulisan ini diharapkan mampu memberikan ilmu yang khusus tentang keterkaitan metode sorogan dengan peningkatan kelancaran membaca kitab *Safinatun Najah*, serta menambah wawasan orang-orang muslim dan menambah manfaat bagi khazanah keilmuan.

2. Secara praktis diharapkan bagi:

- a. Peneliti, diharapkan dapat meningkatkan penguasaan metode sorogan dalam upaya kelancaran membaca kitab *Safinah* serta menambah wawasan keilmuan mengenai metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Safinatun Najah* kepada santri Nurul Ikhlas Dusun Cirahayu Subang Kuningan.
- b. Ustadzah, diharapkan menjadi bahan masukan juga menjadi alat atau cara untuk mencetak santri yang berakhlakul karimah.
- c. Santri, diharapkan menjadi motivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dan memahami bacaan dan terjemah kitab *Safinatun Najah* juga dapat memahami perilaku keagamaan sebaik mungkin.
- d. Pembaca diharapkan menjadi tambahan wawasan pengetahuan tentang metode sorogan, dan meningkatkan kesemangatan dalam belajar keagamaan.

E. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, implementasi ini dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar, matang. Menurut Nurdin Usman, Implementasi berkaitan dengan aktivitas dan tindakan. Implementasi tidak hanya bermuara pada aktivitas tetapi juga suatu kegiatan yang sudah terperinci untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melakukan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan birokrasi yang efektif. Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pengertian Metode Sorogan

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metodologi

pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar. Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar.

Sistem individual dalam sistem pendidikan Islam tradisional disebut dengan sistem sooran yang diberikan dalam pengajaran kepada santri-saantri, dimana santri membacakan kitab dihadapan kiyai atau ustadz ustadzah yang langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam konteks terjemah maupun bacaan . Kata sorogan berasal dari bahasa jawa yang berarti “sosdoran atau yang disodorkan”. Pelaksanaan dari metode sorogan ini adalah santri datang secara bersama-sama menghadap guru, kemudian mereka antri menunggu gilirannya masing-masing untuk membaca kitab dalam metode sorogan ini antara guru dan santri terjadi ineraksi saling mengenal diantara keduanya.(Hasbullah, 1996:50).

Metode Sorogan adalah aktivitas pengajaran dimana setiap santri menghadap kyai atau ustadz secara bergiliran untuk membaca dihadapannya sebagai cara pengecekan penguasaan santri terhadap kelancaran membaca kitab. (Abdul Mughits: 2008:151).

Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhoofier (1982:23) menjelaskan bahwa sorogan ialah seorang murid mendatangi murid yang akan membacakan beberapa baris kitab-kitab bahasa arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terdiri dari dua konsep tidak dapat dipisahkan yaitu proses belajar dan mengajar. Belajar adalah proses pengalaman, perubahan tingkah laku (perilaku) berbentuk kegiatan yang dapat diamati atau tidak dapat diamati. Berikut adalah pendapat tentang pengertian pembelajaran: Pendapat pertama: yaitu menurut Munif Chatif Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Kemudian pendapat yang kedua: adalah dari Corey Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Dari dua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses dimana lingkungan yang ada turut serta memberikan proses transfer ilmu dan arah terhadap situasi tertentu.

4. Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah*

Kitab safinah memiliki nama lengkap “*Safinatun Najah Filma Yajibu ‘ala Abdi Imaulah*” yang memiliki arti perahu keselamatan di dalam mempelajari kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya. Kitab safinah secara umum memuat pengetahuan tentang agama islam secara mendasar yang akan menjadi modal bagi siswa sebagai pengantar untuk mendalami ilmu agama islam secara lebih jauh. Kitab ini banyak dipelajari di setiap kampung, kota dan negara hampir semua orang mempelajarinya dan bahkan menghafalkannya. Penulis kitab *Safinah* adalah seorang ulama besar terkemuka yaitu Stekh Salim bin Abdullah bin Sa’ad bin Sumair Al-Hadrami. Beliau adalah seorang ahlifiqh dan tasawwuf yang bermadzhab syafi’i.

Kitab ini mencakup pokok-pokok agama yang terpadu., lengkap dan utuh, di mulai dengan bab dasar-dasar syari’at, bab bersuci, bab shalat, bab zakat, bab puasa dan bab haji.

Kitab ini menjadi acuan para ulama dalam memberikan pengetahuan dasar agama bagi para pemula. Di Hadramaut Yaman, Madinah, Mekkah dan kota lainnya, para ulama menjadikan kitab ini sebagai tugas pertama yang harus dipelajari dan dihafal oleh para santri.

5. Pengertian Santri

Santri yaitu peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. Di dalam proses belajar mengajar ada 2 tipologi Santri:

a. Santri mukim

Santri mukim yaitu santri yang menetap, tinggal bersama Kyai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang Kyai.

b. Santri kalong

Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari Desa sekitar pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam pesantren.

F. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian penulis dibandingkan dengan pendahuluan yang sudah dilakukan, maka dibawah ini diuraikan tentang penelitian pendahuluan yang relevan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Azizatul Habibah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning Di Kelas Shorof Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*" tahun 2014. Perbedaan antara penelitian penulis dengan skripsi tersebut terdapat pada pembelajaran, dimana penulis memfokuskan pada pembelajaran kitab kuning Safinah sedangkan skripsi tersebut memfokuskan kepada pembelajaran Kitab Kuning Shorof. Selain dalam pembelajaran juga terdapat perbedaan dalam sasaran penelitian dimana skripsi ini hanya mengkhususkan kepada kelas shorof saja sedangkan penulis disini memberlakukan untuk anak remaja umum.
2. Skripsi yang ditulis oleh Lia Nurjanah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islan Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul "*Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*" tahun 2018. Perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti Efektivitas atau bisa diartikan dengan ukuran seberapa jauh tingkat kemampuan membaca kitab kuning

melalui metode sorogan sedangkan Penulis meneliti lebih ke pelaksanaan/implementasi dari metode sorogan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Atiqah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dengan judul *“Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Saantri Pemula (Usia 13-17 Tahun) Di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Manjul Kabupaten Cirebon”* tahun 2012. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian dimana skripsi tersebut meneliti tentang pengaruh penerapan metode sorogan. Sedangkan Skripsi ini meneliti pelaksanaan penerapan metode sorogan, dan sasaran penelitiannya di khusukan untuk santri pemula usia 13-17 tahun sedangkan penulis tidak mengkhususkan maka dari itu pemebelajaran kitab Safinah ini bersifat umum untuk kalangan remaja. Selain itu kitab yang di pelajari dalam skripsi tersebut tidak ditentukan sedangkan penulis disini menentukan kitab yang di pelajari yaitu kitab Safinah.

